

PENGARUH PENGELOLAAN EKSPOR IMPOR YANG BAIK TERHADAP PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Friska Fauziah Umardhi¹, Cahya Adetrya², Bayu Rahmat Hidayat³, Suhairi⁴
Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
friskafauziah04@gmail.com¹, cahyaadetrya2002@gmail.com²,
bayu.rhmatdyt@gmail.com³, suhairi@uinsu.ac.id⁴

ABSTRACT

Import-export activities are not something new at this time. Entrepreneurs or business people are competing to carry out this activity. They understand that this activity provides benefits for them, because by doing this they can develop their business and get more profits compared to domestically. Having things like this should also have a good impact on the economy of Indonesia. However, all this cannot just happen, there must be management of imports and exports so that they have a positive impact on the economy. The aim of this research is to find out how to properly manage exports and imports in order to gain profits and have a positive impact on Indonesia's economic growth. The result is if a country is more dominant in exporting than importing, the country's national income will increase and economic growth will also increase. During this pandemic, Indonesia experienced difficulties that affected import activities, such as increased unemployment and reduced people's income, resulting in reduced purchasing power and the high cost of imported commodities.

Keywords: *Export Import, Management, Economic Growth.*

ABSTRAK

Kegiatan ekspor impor bukanlah hal yang asing pada saat ini. Para pengusaha atau pembisnis berlomba-lomba untuk melakukan kegiatan ini. Mereka faham kegiatan ini memberikan keuntungan bagi mereka, sebab dengan melakukan hal ini mereka dapat mengembangkan bisnisnya dan mendapat keuntungan yang lebih bila dibandingkan dengan dalam negeri. Dengan adanya hal seperti ini harusnya memberikan dampak yang baik pula terhadap perekonomian pada negara Indonesia. Namun itu semua tidak bisa berlangsung begitu saja, harus adanya pengelolaan terhadap ekspor impor agar memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang baik terhadap ekspor impor demi mendapat keuntungan dan berampak positif terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hasilnya yaitu bila negara lebih dominan melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Pada saat pandemi ini Indonesia mengalami kesulitan yang mempengaruhi kegiatan impor seperti meningkatnya pengangguran dan berkurangnya pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat berkurang serta mahalanya komoditas impor.

Kata Kunci: Ekspor Impor, Pengelolaan, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Bagi negara mana pun, baik impor maupun ekspor, perdagangan internasional merupakan bagian penting dari perekonomian nasional. Sebab dampak dari kegiatan tersebut akan mempengaruhi pembangunan ekonomi. Kehadiran impor dan ekspor mempengaruhi produk domestik bruto (PDB) negara dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Untuk itu diperlukan kebijakan reformasi perekonomian dan permodalan yang terbuka melalui penerapan strategi pertumbuhan perdagangan internasional. (Carrasco 2020). Sedangkan bagi perusahaan, kegiatan ekspor mendorong motivasi perusahaan untuk mengadopsi praktik terbaik yang dilakukan dalam kancah internasional dan penerapan inovasi teknologi terdepan yang mendorong efisiensi dan peningkatan kualitas produk sehingga pada akhirnya menghasilkan daya saing ekspor (Bbaale, E., Okumu, I. M., & Kavuma 2019). Perdagangan internasional adalah sebuah kegiatan transaksi barang maupun jasa yang berasal antar pengusaha yang bertempat tinggal di negara yang berbeda.

Saat ini perdebatan mengenai peranan perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu topik yang menarik dan sudah banyak dibahas terutama dalam ekonomika pembangunan karena masih kontroversi (Aliman 2001). Apakah dari pertumbuhan yang berasal dari kegiatan ekspor kemudian menjadikan ekspor dapat mendorong pertumbuhan yang berasal dari kegiatan impor, sehingga impor juga dapat mendorong pertumbuhan. (Hye 2012).

Perdagangan internasional merupakan kegiatan transaksi barang maupun jasa yang berasal antar pengusaha yang bertempat tinggal di negara yang berbeda, indikator Impor dan ekspor digunakan untuk mengukur prestasi dan keberhasilan suatu negara dalam perkembangan perekonomian (Sedyaningrum, M., Suhadak, S., & Nuzula 2016). Apabila nilai ekspor lebih tinggi impor atau ekspor nettoanya positif berarti kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional yang berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi (Mustika, C., Umiyati, E., & Achmad

2015). Lebih jauh lagi, kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat pada pendapatan perkapita masyarakatnya dengan mengukur tingkat daya beli (Sedyaningrum et al., 2016). Apabila tingkat daya beli naik berarti terjadi kenaikan kapasitas produksi dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Semakin meningkat pendapatan nasional suatu negara maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi. (Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita 2017).

Dengan liberalisasi perdagangan memungkinkan terjadinya realokasi sumber daya pada bidang-bidang yang kurang dapat bersaing di mana apabila terdapat kelebihan sumber daya dapat dikatakan masuk dalam kategori sumber daya unggul. Untuk itu perlu adanya pergerakan pendapatan menuju ke tingkat kondisi mapan. Dalam jangka pendek liberalisasi perdagangan bisa berdampak negative pada pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka menengah hingga panjang pertumbuhan ekonominya menjadi positif (Gnangnon 2018). Jumlah kegiatan ekspor yang meningkat akan menyebabkan permintaan mata uang domestik naik dan nilai tukar menguat

di samping mengakibatkan tenaga kerja terserap secara penuh yang berarti tingkat pengangguran berkurang. Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai tukar ialah impor. Impor yang tinggi berdampak pada permintaan mata uang negara lain meningkat sehingga mata uang domestik melemah. Selain impor investasi dan modal, akan menurunkan produksi di dalam negeri, meningkatnya pengangguran dan pendapatan menurun sehingga daya beli masyarakat juga melemah (Sedyaningrum, M., Suhadak, S., & Nuzula 2016).

Tinjauan Pustaka

Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional membutuhkan sumber pembiayaan yang sangat penting yaitu cadangan devisa. Kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna membutuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik-pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. (Halim 2012) mendefinisikan perdagangan internasional yakni

“Perdagangan di antara penduduk dua negara. Penduduk itu mungkin saja berupa individu, perusahaan, organisasi nirlaba, atau bentuk badan-badan yang lain.” Perdagangan internasional berkaitan dengan hubungan dagang antara dua negara, namun bukan hanya negara dengan negara, hubungan ini lebih luas sampai ke masyarakat dan organisasi yang terdiri di dalamnya.

Ekspor dan Impor

Kegiatan ekspor telah menjadi penentu produk buatan Indonesia dapat bersaing di pasar luar negeri, Ekspor sendiri didefinisikan oleh (Winardi 1997) “Benda-benda (termasuk jasa-jasa) yang dijual kepada penduduk negara lain, ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut.” Pengaruh ekspor berdampak terhadap perekonomian negara, meskipun hanya salah satu faktor, ekspor masih dapat diandalkan dalam pemasukan negara.

Kegiatan impor dilakukan oleh negara bila adanya kebutuhan yang diperlukan suatu negara terhadap negara lain. (Benny 2013)

menjelaskan “Produk impor merupakan barang-barang yang tidak dapat dihasilkan atau negara yang sudah dapat dihasilkan, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan rakyat.” Sebagaimana dikemukakan oleh (Winardi 1997) mendefinisikan impor “Benda-benda atau jasa-jasa yang dibeli dari luar negeri.” Pada hakikatnya impor dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan suatu negara, namun seiring berkembangnya kegiatan perekonomian impor yang dilakukan menjadi lebih berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Fasilitas yang diberikan oleh negara dimaksudkan untuk memberikan kemudahan pengusaha dalam negeri dalam produksinya sehingga mampu mendorong tingkat perekonomian negara, khususnya dibidang ekspor.

Peran DJBC

DJBC memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, peran DJBC dapat diwujudkan melalui banyak hal diantaranya ialah memberikan insentif fiskal untuk meningkatkan pertumbuhan dan melindungi investasi dalam negeri (Al Bram 2013) peran ini dimaksudkan agar melindungi masyarakat dari dampak

ekonomi global, fasilitas untuk memudahkan industri dalam mengembangkan usahanya merupakan tugas yang berat dan tanggung jawab yang cukup besar. Kementerian Keuangan telah menerbitkan peraturan Nomor : 176/PMK.04/2013 selanjutnya disingkat PMK 176 yang merupakan perubahan dari PMK 254/PMK.04/2011 tentang : Pembebasan Bea Masuk Atas Impor Barang dan Bahan untuk Diolah, Dirakit atau Dipasang Pada Barang Lain dengan Tujuan Untuk Diekspor, sedangkan PMK 254/PMK.04/2011, selanjutnya disingkat dengan PMK 254. Peraturan ini sering disebut peraturan tentang fasilitas KITE Pembebasan dan 177/PMK.04/2013 selanjutnya disingkat PMK 177 yang merupakan perubahan dari PMK 253/PMK.04/2011 tentang : Pengembalian Bea Masuk Atas Impor Barang dan Bahan untuk Diolah, Dirakit atau Dipasang Pada Barang Lain dengan Tujuan Untuk Diekspor, sedangkan PMK 253/PMK.04/2011, selanjutnya disingkat dengan PMK 253. Peraturan ini sering disebut peraturan tentang fasilitas KITE Pengembalian. berlaku sejak tanggal 6 Maret 2014.

Kebijakan Perdagangan

Kebijakan perdagangan dapat dilaksanakan di bidang ekspor maupun di bidang impor. Tarif merupakan bentuk kebijakan perdagangan yang paling tua dan hambatan perdagangan paling transparan, yang secara tradisional digunakan sebagai sumber penerimaan pemerintah. Ada dua macam tarif, yaitu tarif ekspor (pajak ekspor/bea keluar) dan tarif impor (bea masuk). Pajak ekspor adalah pajak tidak langsung yang dikenakan atas barang-barang yang diekspor. Besarnya pajak ekspor berbeda-beda tergantung kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah (Sukmananto B. 2007).

Pemberlakuan pajak ekspor bagi suatu negara besar akan menyebabkan penurunan harga produk, penurunan produksi domestik, peningkatan konsumsi domestik, dan penurunan volume ekspor. Sebaliknya, di negara pengimpor terjadi kenaikan harga yang mendorong kenaikan produksi dan penurunan konsumsi, serta penurunan volume impor. Pemberlakuan pajak ekspor untuk negara kecil akan menyebabkan harga yang diterima produsen

domestik menjadi lebih rendah dari harga dunia sebesar pajak yang diberlakukan (Herjanto E 2003).

Dampak pemberlakuan kebijakan pajak dapat dilihat dari penerapan pajak ekspor terhadap suatu produk di negara pengekspor dengan asumsi negara besar menyebabkan penurunan harga produk domestik, peningkatan biaya ekspor, naiknya konsumsi domestik, penurunan produksi domestik sehingga volume ekspor berkurang dan adanya penerimaan pemerintah dari pajak. Sementara, di negara pengimpor terjadi kenaikan harga produk, peningkatan produksi domestik, dan penurunan konsumsi sehingga menyebabkan penurunan volume impor. Dampak kesejahteraan dari pemberlakuan pajak ekspor dapat dianalisis dengan melihat perubahan pada surplus konsumen, surplus produsen, penerimaan pemerintah, kesejahteraan nasional, dan kesejahteraan dunia. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dampak penerapan pajak ekspor akan menurunkan kesejahteraan dunia. Kesejahteraan di negara pengekspor dan pengimpor ditentukan oleh elastisitas permintaan dan penawaran. Pemberlakuan tarif impor

oleh negara pengimpor pada dasarnya memberi dampak ekonomi yang hampir sama dengan pemberlakuan pajak ekspor di negara pengekspor. Tujuan utama dari penerapan tarif adalah melindungi produsen domestik dari harga rendah sebagai akibat dari kompetisi impor. Penerapan tarif terhadap barang impor akan meningkatkan harga yang diterima produsen domestik dan harga barang yang diimpor di negara yang memberlakukan tarif meningkat. Peningkatan harga ini akan meningkatkan produksi barang yang diimpor, namun konsumsi akan menurun. Oleh karena itu, tarif mengakibatkan jumlah barang yang diimpor akan menurun di negara yang memberlakukan tarif (Kustiari R 2013).

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam karya ilmiah ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan dan menggambarkan secara tertulis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam karya ilmiah ini dengan teknik dokumentasi dimana kami selaku peneliti mengumpulkan beberapa

referensi dari beberapa literature, yaitu:

1. Sumber Utama Sumber utama dari karya ilmiah ini adalah Jurnal dan Artikel. Jurnal merupakan karya tulis atau penelitian di salah satu disiplin ilmu, disiplin ilmu yang digunakan pada penelitian ini adalah mengenai ilmu ekonomi internasional. Artikel merupakan karya tulis yang berisi opini, gagasan, fakta dengan satu disiplin ilmu dan menuliskannya secara lugas dan kemudian mempublikasikannya ke media online
2. Sumber Pendukung Bahan literatur dari sumber utama yakni bahan referensi atau bahan rujukan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) Indonesia dominan mengekspor Non-Migas khususnya sektor manufaktur yang menjadi penyumbang tertinggi ekspor NonMigas. Sektor manufaktur memiliki nilai tambah tinggi dalam perekonomian, terutama dari sisi penyediaan lapangan pekerjaan. Menurut Kemenperin, bidang manufaktur juga berkontribusi besar pada Produk Domestik Bruto pada tahun 2021. Adapun industri

manufaktur yang memberikan kontribusi besar adalah industri barang logam, industri obat tradisional dan kimia farmasi, industri makanan dan minuman, elektronik, optic, computer dan peralatan listrik, serta industri tekstil dan pa-kaian. Komoditas impor Indonesia per tahun 2021 adalah migas. Indonesia menjadi konsumen impor migas (minyak mentah, hasil minyak, dan gas) dari Arab Saudi yang negara pengekspor minyak mentah. Selain itu, Indonesia juga masih terus impor gas dari timur tengah dan juga Singapura yang paling banyak mengekspor BBM ke Indonesia. Namun, BBM yang diimpor Singapura merupakan minyak yang berasal dari sumur minyak yang ada di Indonesia dan banyak perusahaan pengeboran minyak masih menjual minyaknya ke Singapura dikarenakan di Indonesia tak bisa menampung seluruh produksi minyak mentah di Indonesia minyak. Hal ini menunjukan bahwa Indonesia masih belum mampu mengolah memproduksi minyak mentah. Komoditas impor Indonesia selanjutnya adalah mesin dan peralatan mekanis menjadi penunjang industri dalam negeri. Negara pegimpornya adalah China. Jepang, Korea Selatan, Jerman dan Italia.

Komoditas selanjutnya adalah bahan kimia organik yang berasal dari China. Lalu Indonesia masih bergantung produk farmasi dari China, India dan lainnya. Komoditas utama ekspor di Indonesia adalah furniture, kakao, minyak kelapa sawit, kopi, karet, udang, produk eperikanan, rempahrempah dan di bidang jasa ada tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dari pembangunan ekonomi yang dilakukan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari PDB selama periode waktu tertentu. Berdasarkan statistic dari Badan Pusat Statistik (BPS) Grafik PDB Harga Berlaku periode tahun 2002 hingga 2021.

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar -2,07% seiring menurunnya PDB dikarenakan adanya pandemic covid-19. Aktivitas perdagangan yaitu ekspor impor terjadi kemerosotan dari -0,87% menjadi 7,70% pada ekspor dan -7,69% menjadi -17,71% pada impor. Hal ini ekspor impor mempengaruhi nilai dari ekspor pada saat depresiasi perekonomian. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi pada perfoma ekspor mengalami peningkatan sebesar 29,83%, sementara pada impor tumbuh

sebesar 29,60%. Hal ini dilihat dari aktivitas ekonomi dan perdagangan internasional yang terus menoreh perfoma yang lebih baik, ditunjang dengan pemulihan permintaan global dan harga komoditas yang meningkat. Kondisi ekspor impor Indonesia pada tahun 2022 terhambat dikarena-kan adanya pandemi covid19 yang menyebabkan kenaikan harga sejumlah bahan baku pangan dan penutupan beberapa bisnis sehingga bisnis kehilangan pendapatam dan meningkatnya pengangguran. Selain itu, negara-negara berkem-bang khususnya yang mengandalkan sektor pariwisata dan komoditas menghadapi risiko ekonomi yang tinggi. Untuk Indonesia sendiri dampak yang dirasakan pada bidang perdagangan sangat terguncang. Pandemi ini menyebabkan Indonesia mengalami supply shock yang disebabkan adanya pemberlakuan pembatasan wilayah yang berdampak pengangguran meningkat. Oleh karena itu pengurangan kebutuhan tenaga kerja terjadi. Kondisi demand stock disebabkan karena ketidak jelasan tindakan pemerintah dalam memberikan kebijakan ekonomi sehingga masyarakat terdampak mengalami kemerosotan pendapatan. Kemerosotan pendapatan

mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat pun berkurang sehingga dapat menyebabkan menurunnya impor. Ekspor dan impor ialah kegiatan dari perdagangan internasional. Ekspor dan impor sendiri dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara. Bila negara lebih dominan melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara semakin meningkat. Dengan adanya pandemi yang menghambat kegiatan ekspor dan impor ini pasti mempengaruhi pendapatan nasional negara, hal itu dapat dilihat dari data PDB Indonesia pada saat pandemi menurun dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia bahkan minus. Untuk memulihkan kondisi akibat pandemi Indonesia menerapkan beberapa kebijakan salah satunya kebijakan moneter yang ditetapkan pemerintah bersama Bank Indonesia (BI) untuk berpartisipasi memaksimalkan berbagai kebijakan moneter dan kebijakan jangka panjang yang ditujukan untuk mempercepat digitalisasi system pembayaran Indonesia yang dilakukan untuk pemulihan ekonomi: melanjutkan kebijakan nilai tukar rupiah agar memelihara stabilitas nilai tukar yang seiringan dengan mekanisme pasar.

Lalu ada kebijakan moneter yang dilakukan adalah percepat belanja pemerintah, relaksasi pajak penghasilan, dan pemulihan ekonomi nasional. Kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah bertujuan agar output pendapatan dapat kembali seperti awal dan mengalami kemajuan, tidak mengalami inflasi dan tingkat pengangguran berkurang.

Dengan adanya DJBC memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, peran DJBC dapat diwujudkan melalui banyak hal diantaranya ialah memberikan insentif fiskal untuk meningkatkan pertumbuhan dan melindungi investasi dalam negeri ditambah dengan adanya kebijakan perdagangan yang mana dapat dilaksanakan pada bidang ekspor maupun di bidang impor yang menjadi sumber pendapatan khususnya pada pemerintah. menyebabkan penurunan harga produk domestik, peningkatan biaya ekspor, naiknya konsumsi domestik, penurunan produksi domestik sehingga volume ekspor berkurang dan adanya penerimaan pemerintah dari pajak. Sementara, di negara pengimpor terjadi kenaikan harga produk, peningkatan produksi domestik, dan penurunan konsumsi

sehingga menyebabkan penurunan volume impor. Dampak kesejahteraan dari pemberlakuan pajak ekspor dapat dianalisis dengan melihat perubahan pada surplus konsumen, surplus produsen, penerimaan pemerintah, kesejahteraan nasional, dan kesejahteraan dunia. Lebih dari itu ternyata adanya kebijakan ini dapat menguntungkan produsen sebab tujuan utama dari penerapan tarif adalah melindungi produsen domestik dari harga rendah sebagai akibat dari kompetisi impor. Penerapan tarif terhadap barang impor akan meningkatkan harga yang diterima produsen domestik dan harga barang yang diimpor di negara yang memberlakukan tarif meningkat. Peningkatan harga ini akan meningkatkan produksi barang yang diimpor. Maka pengelolaan yang baik ini benar adanya untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya Indonesia, dengan perdagangan internasionalnya yang mana memiliki cadangan devisa yang menjadi tambahan kas negara. Selanjutnya dengan kegiatan ekspor impor yang kegiatan tersebut dapat bersaing dengan pesaing internasional, sebab cakupan pada pemasaran ini adalah dunia, maka diperlukan ekspor impor barang yang

dapat diandalkan dengan semaksimal mungkin agar memberi dampak positif dan nilai tambah khususnya bagi perekonomian negara kita. Diatur dengan adanya perang DJBC yang memberikan insentif fiskal untuk meningkatkan pertumbuhan dan melindungi investasi dalam negeri, dengan hal ini diharapkan kegiatan investasi ini semakin mau karena adanya regulasi yang memadai dan regulasi yang membatasi dan mengaturnya. Lalu dengan dibuat kebijakan perdagangan merupakan bentuk kebijakan perdagangan yang paling tua dan hambatan perdagangan paling transparan. Hal ini membuat perdagangan akan semakin baik dan teratur. Dengan teraturnya hal ini, maka dapat dipastikan bahwa perdagangan berjalan dengan sebaik-baiknya selama kebijakan tersebut dipatuhi dan dilaksanakan maka dampak positif bagi kita akan juga dirasakan dan menguntungkan, dan memberikan pertumbuhan perekonomian pada dalam negeri atau negara terkait, khususnya negara Indonesia

D. Kesimpulan

Ekspor dan impor adalah aktivitas dari perdagangan

internasional. Ekspor dan impor sendiri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara. Bila negara lebih dominan melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi meningkat pula. Pada saat pandemi ini Indonesia mengalami kesulitan yang mempengaruhi kegiatan impor seperti meningkatnya pengangguran dan berkurangnya pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat berkurang serta mahalanya komoditas impor. Kesulitan lain yang dihadapi yaitu permasalahan ekspor dimana banyaknya negara-negara yang melakukan pembatasan wilayah sehingga barang ekspor terhambat pengirimannya. Kesulitan-kesulitan yang dialami ini dapat berpengaruh pada pendapatan nasional negara yang terus berkurang dikarenakan pengangguran meningkat dan produksi nasional terhenti. Hal tersebut menjadi salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi. Untuk menghadapi kesulitan tersebut pemerintah menerapkan kebijakan-kebijakan upaya untuk memulihkan segala bentuk kegiatan ekonomi yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Saran

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, indikator makro ekonomi berikut perlu ditingkatkan seperti meningkatkan ekspor dan mengurangi ekspor dengan menciptakan peluang industri dengan memperbaiki infrastruktur dan memberikan peluang ekspor bagi produk dalam negeri. Selain itu, meningkatkan ekstraksi dan produksi dan membuka pasar baru yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, &. Purnomo. 2001. "Kausalitas Antara Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 81–98. doi: <https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485>.
- Bbaale, E., Okumu, I. M., & Kavuma, S. N. 2019. "Imported Inputs and Exporting in the Africa's Manufacturing Sector." *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development* 19–30. doi: <https://doi.org/10.1108/wjemsd-042018-0043>.

- Benny, Jimmy. 2013. "Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia." *Jurnal EMBA*, Vol. 1 No. 4 Desember 2013 1(4).
- Al Bram, H. Djafar. 2013. "Fasilitas Kepabeanan (Pajak Tidak Langsung, Bea Masuk) Guna Menunjang Industri Dan Investasi." *Jurnal Hukum Bisnis* Vol. 32 No.6. 32(6).
- Carrasco. 2020. "Trade and Growth in Developing Countries: The Role of Export Composition, Import Composition and Export Diversification." *Economic Change and Restructuring* 51. doi: <https://doi.org/10.1007/s10644-020-09291-8>.
- Gnangnon, S. K. 2018. "Multilateral Trade Liberalization and Economic Growth." *Sereal Untuk* 51(1):51.
- Halim, Abdul. 2012. *Teori Ekonomika*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Herjanto E. 2003. "Dampak Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Terhadap Kinerja Sektor Agroindustri Indonesia." *Disertasi*.
- Hye, Q. M. A. 2012. "Exports, Imports and Economic Growth in China: An ARDL Analysis." *Journal of Chinese Economics and Trade Studies*, 42–55. doi: <https://doi.org/10.1108/17544401211197959>.
- Kustiari R, Dermoredjo SK. 2013. "Proteksi Tarif Optimal Untuk Kedelai Di Indonesia." *J Agrovos* 15(1):148159.
- Mustika, C., Umiyati, E., & Achmad, E. 2015. "Teori Perdagangan Internasional Membantu Menjelaskan Arah Serta Komposisi Perdagangan Ekspor Dan Impor Antara Beberapa Negara Serta Bagaimana Efeknya Terhadap Struktur Perekonomian Suatu Negara." 10.
- Rinaldi, M., Jamal, A., & Seftarita, C. 2017. "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 4(1):49–62.
- Sedyaningrum, M., Suhadak, S., & Nuzula, N. 2016. . "PENGARUH JUMLAH NILAI EKSPOR,

IMPOR DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP NILAI
TUKAR DAN DAYA BELI
MASYARAKAT DI INDONESIA
Studi Pada Bank Indonesia
Periode Tahun 2006.” *Jurnal
Administrasi Bisnis S1
Universitas Brawijaya* 114–121.
doi:

<https://doi.org/10.1080/00358533>

.2020.1760498.

Sukmananto B. 2007. “Dampak
Kebijakan Perdagangan
Terhadap Kinerja Ekspor Produk
Industri Pengolahan Kayu Primer
Indonesia.” *Disertasi*.

Winardi. 1997. *Kamus Ekonomi*.
Penerbit Alumni.